

Yth. Bapak Garibaldi Thohir
Presiden Direktur, Adaro Energy Indonesia

Menara Karya, 23rd Floor,
JL. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2,
RT.1/RW.2, Kuningan, Kuningan Timur,
Jakarta Selatan, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12950

Perihal: Komentar Organisasi Masyarakat Sipil Terkait Pernyataan Net Zero Adaro

Dengan Hormat,

Kami, organisasi yang bertandatangan di bawah ini yang mendukung transisi energi bersih dan ekonomi berkelanjutan, melalui surat ini akan menyampaikan catatan kami terkait dengan [pernyataan net zero Adaro](#).

Pada tanggal 24 Oktober, Adaro mengeluarkan "Pernyataan NZE" yang menyatakan komitmen perusahaan untuk mencapai **50% pendapatan dari bisnis batu bara non-termal pada tahun 2030**. Adaro berencana untuk mencapai target 2030 tersebut dengan mengembangkan *smelter* aluminium, eksplorasi produk mineral "hijau", energi terbarukan, dan mengembangkan bisnis batu-bara metalurgi. Adaro juga berencana untuk [mempertahankan](#) level produksi batu-bara *termal*.

Berdasarkan catatan kami, beberapa jalur dan rencana dekarbonisasi yang sudah dikembangkan oleh Adaro tidak sejalan dengan model net zero pada tahun 2050. Net Zero 2050 adalah model yang memastikan temperatur bumi tidak meningkat lebih dari 1,5°C di atas suhu bumi sebelum zaman pra-industri agar kita dapat terhindar dari bencana iklim yang lebih parah.

Para ilmuwan iklim sepakat bahwa ekspansi tambang batu bara atau pembangkit listrik tenaga batu bara baru [tidak sejalan](#) dengan jalur net zero di tahun 2050 (NZE). Skenario net zero di tahun 2050 dari Badan Energi Internasional (International Energy Agency) menyatakan bahwa seharusnya sudah **"tidak perlu ada tambang batu bara baru, perluasan tambang, atau pembangkit listrik tenaga batu-bara baru yang diperlukan dalam Skenario NZE."**

Skenario net zero 2050 telah digunakan sebagai *benchmark* oleh perusahaan dan institusi keuangan untuk memastikan bahwa transisi mereka kredibel. Contohnya, bank-bank besar dunia, melalui [net zero banking alliance](#) (NZBA) dan [net zero asset managers initiative](#) (NZAM) telah mengacu pada *net zero 2050* dan berniat untuk menyelaraskan pembiayaan mereka dengan model *net zero 2050*. Hal ini berarti penghentian dan penghentian secara bertahap semua investasi batubara.

Kegagalan ataupun keterlambatan untuk men-transformasi bisnis batu bara Adaro agar sejalan dengan net zero di tahun 2050 dapat berdampak terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko terkait iklim dan melemahkan kemampuan Adaro untuk mendapatkan investasi, karena investor global telah menjauhi aset batu-bara.

Perubahan iklim merupakan ancaman eksistensial bagi industri batubara termal dan metalurgi

Kestabilan bisnis batu-bara menjadi semakin [rentan](#) dengan perkembangan kebijakan iklim dan pasar batu-bara yang diproyeksikan *sunset*. Dunia mulai meninggalkan bahan bakar fosil. Pada bulan Desember lalu di KTT COP 28, lebih dari 200 perwakilan negara telah menyepakati untuk [beralih](#) (*'transition away'*) dari bahan bakar fosil.

Emisi dari pembangkit listrik tenaga batu bara (PLTU) merupakan sumber emisi karbon terbesar yang mendorong pemanasan global. Dengan semakin tersedianya alternatif energi bersih yang [lebih murah](#), termasuk di Indonesia, risiko penutupan tambang dan pemensiunan dini PLTU semakin tinggi. Perkembangan ini dapat mengancam profitabilitas Adaro, karena PLTU mencakup hampir seluruh klien batu bara Adaro pada tahun 2023 dan lebih dari 95% pendapatan Adaro berasal dari [batu-bara termal](#).

Menurut [proyeksi](#) kerentanan iklim dari Fitch, setelah tahun 2025, kerentanan sektor batu-bara termal dan metalurgi akan mencuat dengan tajam. Di tahun 2050, satu atau lebih faktor terkait iklim dapat mengancam eksistensi bisnis batu-bara termal dan metalurgi.

Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan kebijakan penghentian penggunaan batu-bara pada tahun 2050, dan Presiden Joko Widodo telah menyatakan bahwa semua pembangkit listrik tenaga batu-bara harus [ditutup](#) di tahun 2050. Tiongkok, salah satu pasar terbesar batubara termal Adaro, berjanji untuk mencapai net zero [sebelum tahun 2060](#), dan konsumsi batubaranya diproyeksikan akan mulai [menurun tajam](#) di tahun 2025.

Rencana Adaro untuk beralih ke tambang batu-bara metalurgi tidak mencerminkan proyeksi penurunan batu-bara metalurgi, sektor yang diprediksi *sunset* sepenuhnya di tahun 2050. Alih-alih membatasi kegiatan batubara termal dan menghentikan kegiatan batubara termal secara bertahap, sesuai dengan net zero pada tahun 2050 dan jalur IEA NZE, Adaro justru meningkatkan produksi batubara pada tahun 2021 hingga 2022 sebesar 19% dan berencana untuk terus [meningkatkan](#) produksi batubara metalurgi.

Kami melihat keputusan Adaro untuk meningkatkan produksi batu bara cukup memprihatinkan karena berdasarkan *International Energy Agency*, pasokan batu-bara global harus [turun](#) sebesar 45% pada tahun 2030 untuk membatasi pemanasan global dan meminimalkan dampak dari bencana yang disebabkan oleh iklim. Jika Adaro serius dengan rencana transisinya, maka kami mendesak Adaro untuk menunjukkan itikad baiknya dan berkomitmen untuk membatasi semua produksi batu bara dengan jadwal yang konsisten dengan net zero di tahun 2050.

Tanpa transisi yang kredibel, opsi pembiayaan eksternal Adaro akan terus menyusut

Lebih dari [200 bank](#) dan terus bertambah menyatakan komitmen *exit* dari batu-bara dan mulai mengimplementasi kebijakan pembatasan investasi batu-bara. Dengan meningkatnya perhatian publik terhadap isu pendanaan iklim, bank-bank mulai enggan dan kemungkinan besar akan menolak permintaan pendanaan batu-bara apapun, kecuali perusahaan tersebut memiliki rencana transisi yang kredibel. Rencana transisi yang kredibel harus sejalan dengan ilmu pengetahuan iklim; net zero di tahun 2050. Hal ini melibatkan pembatasan dan pada akhirnya penghapusan batu bara secara bertahap.

Saat ini, mendapatkan pendanaan untuk aset batu-bara baru atau yang sudah ada terbukti sangat sulit. Perusahaan batu-bara "pure play" tanpa rencana transisi yang kredibel akan mengalami kesulitan untuk mencari pendanaan eksternal. Tanpa dukungan pendanaan eksternal, perusahaan Anda harus menanggung beban investasi modal yang cukup besar di awal untuk melakukan transisi.

Kami juga mencatat di pinjaman terakhir Adaro Minerals untuk smelter, Adaro tidak mendapatkan dukungan dari bank-bank internasional, meskipun bank-bank tersebut terlibat dalam pinjaman Adaro sebelumnya. Beberapa pemberi pinjaman Adaro sebelumnya - seperti [Standard Chartered](#), [DBS](#), dan [OCBC](#) - telah membuat pernyataan publik bahwa mereka tidak akan mendanai Adaro.

Salah satu perusahaan batu-bara Indonesia, Indika Energy, memiliki rencana untuk [mencapai net zero](#) pada tahun 2050 dan membatasi produksi batu baranya pada tahun 2022. Pada RUPST tahun 2022, Indika juga menegaskan bahwa mereka tidak memiliki rencana untuk melakukan ekspansi tambang batu bara. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen untuk mencapai net zero di tahun 2050 memungkinkan untuk dilakukan oleh sebuah perusahaan batu bara.

Investor mencari kepastian bahwa pendanaan yang mereka berikan tidak akan disalurkan ke aset batu-bara, dan hanya digunakan untuk mendukung transisi yang kredibel. Tanpa rencana transisi yang kredibel, bank tidak memiliki kepastian bahwa aset tidak akan dipindahkan di dalam perusahaan untuk memungkinkan tambang batu bara atau kegiatan batu bara lainnya.

Dengan adanya perkembangan di beberapa tahun terakhir, kami sangat mendesak Adaro untuk menyelaraskan jalur dekarbonisasi menuju net zero di tahun 2050 dan berjanji untuk segera menghentikan ekspansi batu bara.

Kami berharap agar dapat berdiskusi lebih lanjut melalui rapat dan dapat mendapatkan balasan dari Adaro Energy Indonesia *maksimal* dalam waktu **tiga minggu**. Anda dapat mengontak kami melalui Ibu Nabilla di nabilla.gunawan@marketforces.org.au.

Demikian catatan ini kami sampaikan dan atas perhatian Anda kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

AEER
CELIOS
Climate Rangers
Enter Nusantara
Greenpeace Indonesia
JATAM Kaltara
Market Forces
Trend Asia
Perkumpulan Lingkar Hutan Lestari (PLHL)
WALHI Eksekutif Nasional
WALHI Kalimantan Selatan
350 Indonesia